

## **PERAN “MERDEKA BELAJAR” DALAM MENDUKUNG CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN: PENDEKATAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR***

Rina Anindita

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk Jakarta 11510

[rina.anindita@esaunggul.ac.id](mailto:rina.anindita@esaunggul.ac.id)

### **Abstract**

*Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is a program initiated by the Ministry of Education and Culture-IKTI since 2020 and is in accordance with the National Higher Education Standards. This program provides opportunities for students to be able to gain knowledge and experience outside the Study Program and even outside of Higher Education in the hope of being able to achieve the Learning Outcomes (CPL) determined by the Study Program. The role of the lecturer in this case is as a driver, motivator and companion for students who take part in the MBKM program. This study aims to measure perceived usefulness and perceived information can increase lecturers' intentions in continuing to implement and recommend this MBKM program. The research design used a survey through online questionnaires to lecturers at the Management Study Program, Faculty of Economics and Business. This survey was carried out in December 2021, with participants being full time lecturers at the Management Study Program at Private Universities in Jakarta, with a sample at Esa Unggul University. Methods Data analysis was carried out using Descriptive Statistics and Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM PLS) to see the relationship between perceived benefits and the intention to continue as a mentoring lecturer for the MBKM program. The results obtained indicate that the majority of lecturers perceive the usefulness of the MBKM program in the MODERATE category to be useful, even though they actually have a very good understanding of this program. Although the program is not considered very useful, the lecturers in the Management Study Program highly recommend it to students. Other findings show that recommendations are largely determined by perceived benefits, but not by how well the lecturers know about MBKM. So the implication of this research is to increase the perception of the benefits of lecturers towards MBKM so that they can better recommend students to take part in this program.*

**Keywords:** *Knowledge of Independent Learning, Perceived Usefulness of MBKM, Recommendation of MBKM*

### **Abstrak**

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang diinisiasi oleh Kemendikbud DIKTI sejak tahun 2020 dan telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Program ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk dapat menimba pengetahuan dan pengalaman di luar Program Studi bahkan di luar Perguruan Tinggi dengan harapan mampu mencapai Capaian Pembelajaran (CPL) yang ditetapkan Program Studi. Peran dosen dalam hal ini adalah sebagai pendorong, penggerak dan pendamping bagi mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi manfaat dan persepsi kesesuaian dapat meningkatkan intensi dosen dalam terus melaksanakan dan merekomendasikan program MBKM ini. Desain penelitian dengan menggunakan survey melalui kuesioner daring kepada dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pelaksanaan survey ini dilakukan pada bulan Desember 2021, dengan partisipan adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen di Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta, dengan sampel pada Universitas Esa Unggul. Metode Analisa data dilakukan dengan Statistik Deskriptif dan Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM PLS) untuk melihat hubungan persepsi manfaat dengan niat untuk melanjutkan sebagai dosen Pendamping program MBKM. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa mayoritas dosen mempersepsikan manfaat program MBKM pada kategori CUKUP bermanfaat, walaupun sebenarnya mereka memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap Program ini. Walaupun Program tidak dirasakan Sangat bermanfaat, para dosen di lingkungan Program Studi Manajemen sangat merekomendasikan kepada mahasiswa. Temuan lain ternyata menunjukkan rekomendasi sangat ditentukan oleh persepsi manfaat, namun tidak ditentukan oleh seberapa baik pengetahuan dosen akan MBKM. Sehingga implikasi pada penelitian ini adalah meningkatkan persepsi manfaat dosen terhadap MBKM agar dapat lebih merekomendasikan kepada mahasiswa untuk mengikuti program ini.

**Kata kunci:** Pengetahuan Merdeka Belajar, Persepsi Manfaat MBKM, Rekomendasi MBKM

## **Pendahuluan**

Kebijakan MBKM ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) no. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Aturan ini sejak Tahun Akademik 2020 telah dilaksanakan oleh sejumlah pihak, yaitu Perguruan Tinggi, Fakultas, Program Studi, Dosen, Mahasiswa dan Mitra. Sesuai arahan yang tercantum pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat 8 (delapan) Aktivitas Merdeka Belajar yang dapat dilaksanakan oleh semua Perguruan Tinggi, yaitu Pertukaran Siswa, Magang, Studi atau Proyek Independen, Kewirausahaan, Penelitian, Kampus Mengajar dan Kegiatan kemanusiaan.

Bentuk peran dosen sesuai panduan MBKM (Kemdikbud-DIKTI, 2021) adalah memahami model implementasi kampus merdeka dan bagaimana kesesuaian kurikulum Program Studi terhadap program MBKM ini. Sesuai buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Kemdikbud-DIKTI, 2020), peran dosen khususnya adalah pada aktivitas MBKM Magang, dimana dosen berperan sebagai (1)Pemberi pembekalan bagi mahasiswa sebelum magang, (2)Memberikan arahan dan tugas mahasiswa selama proses magang, (3)Bersama *supervisor* di tempat magang melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang. Tidak hanya pada program magang, peran dosen yang hampir sama juga berlaku pada aktivitas MBKM Studi Independen dan Penelitian.

Kebijakan MBKM yang dilaksanakan oleh Program Studi Manajemen FEB adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran berupa pertukaran pelajar dengan perguruan tinggi baik didalam maupun diluar negeri,

penelitian/riset, magang/praktik kerja dan kegiatan wirausaha. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen.

Melihat pentingnya peran dosen ini, maka bagaimana keberlanjutan program MBKM juga sangat tergantung bagaimana keinginan atau niat dosen dalam melanjutkan program MBKM ini kedepannya. *Behavioral intention* adalah faktor yang mendeskripsikan sejauh mana seseorang berusaha untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1991). Seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku yang dinilai positif dan diyakini sebagai sesuatu yang penting bagi orang lain (Ajzen, 1985). Dalam konteks teknologi, *perceived ease of use* adalah keyakinan bahwa menggunakan teknologi itu sangat mudah (Scherer *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini *perceived ease of use* merujuk pada sejauh mana dosen mempercayai kemudahan program MBKM dalam mencapai CPL. *Perceived usefulness* adalah keyakinan bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja (Scherer *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini *perceived usefulness* merujuk pada tingkat kepercayaan dosen bahwa program MBKM berguna dalam proses belajar untuk mencapai CPL Program Studi. Dosen merupakan sumber daya utama dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran dalam bentuk Merdeka Belajar. Persepsi dosen terkait manfaat dan keyakinannya terhadap program MBKM akan mampu mencapai tujuan CPL Program Studi penting untuk diteliti, lebih dalam dikaitkan dengan keinginan niat perilaku dosen untuk terus melaksanakan program ini kedepannya. Sayangnya berbagai macam studi sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian semacam ini, khususnya pada dosen di Program Studi Manajemen pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengukur bagaimana persepsi dosen terhadap kepercayaan, kemudahan dan manfaat program MBKM terkait proses pembelajaran dalam mencapai CPL Program Studi. Dan melihat bagaimana persepsi ini dapat meningkatkan intensi dosen dalam terus melaksanakan program MBKM di Program Studi Manajemen kedepannya.

### **Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian, desain yang penelitian adalah desain survey. Dengan jenis dan sumber data adalah data primer melalui seperangkat pertanyaan kuesioner yang disebarikan secara daring pada bulan Desember 2021 kepada dosen di lingkungan FEB universitas Esa Unggul, Jakarta. Sampel pada Universitas Esa Unggul, karena FEB universitas Esa Unggul, Jakarta telah melaksanakan MBKM selama 1 semester terhitung sejak semester ganjil TA 2021/22 dengan total mahasiswa yang mengikuti program MBKM sebanyak 43 mahasiswa.

Responden adalah partisipan yang menjawab kuesioner secara penuh, yaitu dosen tetap baik yang berada pada jabatan structural maupun dosen biasa pada Program Studi Manajemen FEB UEU. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 66 Dosen. Dijaring dengan metode sampling *Snowball* yang disebarikan melalui Ketua Program Manajemen pada jenjang S1 pada media komunikasi daring grup Dosen dan email dosen.

Pengukuran instrumen penelitian ini adalah instrumen yang dibuat dan diberikan dari Kemdikbud- DIKTI melalui tautan daring SPADA\_DIKTI. Penelitian ini terdiri dari 25 instrumen, dimana dimensi yang membawahi indikator instrumennya terdiri dari (1) Pengetahuan dan pemahaman dosen

terkait program MBKM, (2) sumber informasi kegiatan program MBKM, (3) Persepsi kemudahan dan kejelasan pelaksanaan MBKM pada Program Studi, (4) Keterlibatan dan Komitmen dosen dalam program MBKM selama ini (5) persepsi manfaat dari program MBKM, (6) Intensi atau niat dosen dalam melanjutkan program MBKM, dan (7) saran masukan program MBKM dari perspektif dosen. Ke 15 instrumen tersebut menggunakan skala pengukuran yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan 3 variabel utama, yaitu variable Independen Pengetahuan dan sumber Informasi dosen Prodi Manajemen terkait MBKM, variable moderasi yaitu Persepsi manfaat akan adanya MBKM, dan variable dependen adalah Niat berperilaku akan menyarankan dan merekomendasikan program MBKM ini kepada Mahasiswa.

Metode Analisa data dilakukan dengan Statistik Deskriptif dan SEM PLS untuk melihat hubungan persepsi manfaat dengan niat untuk melanjutkan sebagai dosen Pendamping program MBKM.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 66 Dosen di Program Studi Manajemen UEU, mayoritas 43 dosen memahami keseluruhan terkait kebijakan MBKM baik dari Kemdikbud maupun yang ada di PT. Hanya 5 orang dosen yang menjawab mengetahui sedikit. Yang menarik adalah walaupun sebagian besar dosen memahami dengan baik kebijakan MBKM, mayoritasnya yaitu 53 dosen hanya bersedia sesekali menjadi dosen pembimbing pada kegiatan MBKM. Tidak hanya keinginan dosen dalam menjadi pembimbing MBKM, hal menarik lainnya juga terlihat bahwa mayoritas dosen merasa CUKUP bermanfaat, hanya 13 orang dosen yang menjawab MBKM Sangat bermanfaat. Namun walaupun persepsi manfaat

MBKM pada dosen Prodi Manajemen tidak terlalu tinggi, lebih dari 60% menyarankan dan merekomendasikan mahasiswa untuk mengikuti Program MBKM yang ditawarkan.

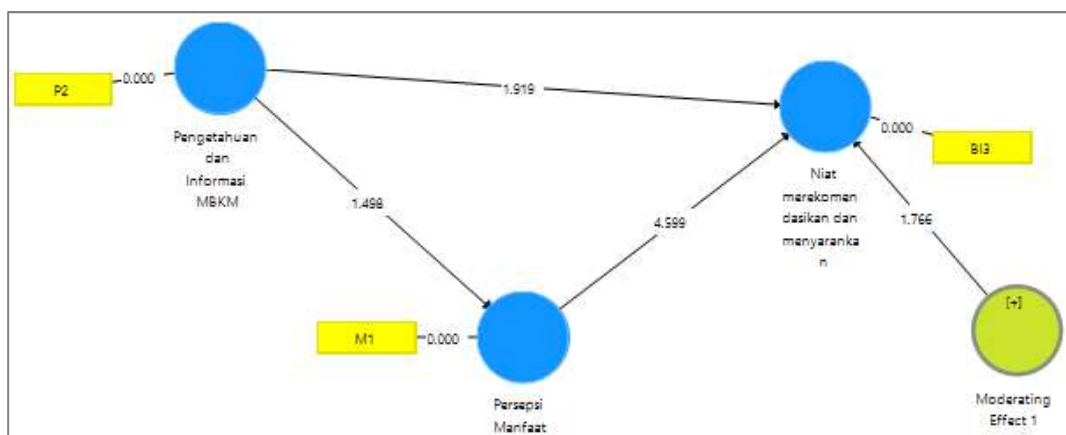
Setelah analisa deskriptif dilakukan, maka selanjutnya melihat bagaimana aplikasi *Theory of Planned Behavior* diterapkan. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pengetahuan dan persepsi manfaat dengan adanya MBKM akan mendorong dosen untuk

merekomendasikan dan menyarankan kepada mahasiswa untuk mengikuti aktivitas MBKM yang ada di Program Studi maupun Perguruan Tinggi.

Pengujian Model menunjukkan nilai RMSEA 0,013 dan nilai signifikansi Chi Square 0,084, artinya model penelitian Fit untuk dilanjutkan. Hasil Uji Hipotesis adalah tertera pada Tabel 1. Sedangkan untuk hasil penelitian menggunakan SEM PLS tertera pada Gambar 1.

Tabel 1  
Uji Hipotesis

Hubungan antar Variabel	T Values	P Values	Keterangan
Pengetahuan terhadap Persepsi Manfaat	1,498	0,135	Data tidak mendukung hipotesis
Pengetahuan terhadap Niat merekomendasikan MBKM	1,484 (<1,64)	0,138	Data tidak mendukung hipotesis
Persepsi Manfaat terhadap Niat Merekomendasikan MBKM	4,599	0,000	Data mendukung hipotesis
Persepsi Manfaat memoderasi hubungan antara pengetahuan dan niat merekomendasi	1,766 (>1,64)	0,078	Data mendukung hipotesis



Gambar 1  
Hasil Uji Hipotesis dengan SEM PLS

### Hasil dan Pembahasan

Program dan kebijakan MBKM di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya di Program Studi Manajemen baru berlangsung 1 (satu) semester, bahkan belum habis dalam 1 (satu)

semester karena beberapa program MBKM belum selesai. Hal ini yang menyebabkan dosen Program Studi Manajemen FEB UEU belum sepenuhnya merasakan manfaat dari adanya program MBKM kepada mahasiswa. Disamping

pada semester ganjil 2021/22, jumlah mahasiswa program studi manajemen yang tercatat mengikuti program MBKM sebanyak 31 mahasiswa dari 1907 mahasiswa aktif atau dari 727 mahasiswa aktif di semester 5, 6, dan 7 yang eligible mengikuti kegiatan MBKM ini. Artinya jumlah yang mengikuti hanya 5% dari jumlah mahasiswa yang sebenarnya memenuhi syarat. Sehingga hal ini juga yang menyebabkan dosen masih mempersepsikan manfaat MBKM pada kategori “CUKUP”.

Persepsi manfaat MBKM pada kategori cukup ini, juga terkait dengan CPL dari Program Studi Manajemen FEB UEU. Beberapa dosen mempersepsikan bahwa program MBKM akan mencapai CPL pada Ketrampilan umum, yaitu mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam impelementasi pengetahuan dan mencapai kemampuan ketrampilan umum yang lain yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi serta mengambil keputusan secara tepat. Namun dirasa kurang dapat mencapai CPL lain dari yang ditargetkan oleh Program Studi Manajemen FEB UEU.

Rendahnya jumlah mahasiswa yang terlibat, berarti juga rendahnya jumlah dosen yang saat ini aktif terlibat dalam MBKM. Walaupun pengetahuan dan pemahaman dosen telah cukup tinggi terkait program MBKM, namun tidak banyak dosen yang berkesempatan untuk ikut dalam program ini. Kesiapan program studi manajemen dalam melaksanakan program ini, ditambah dengan panduan yang baru disosialisasikan di awal semester ganjil ini, membuat para dosen lebih banyak menggali informasi dari sumber lain di luar Perguruan Tinggi.

Hal tersebut diatas yang menyebabkan pengetahuan dan pemahaman dosen terkait program MBKM tidak mempengaruhi niat dosen untuk merekomendasikan dan menyarankan kepada mahasiswa untuk

mengikuti program MBKM di semester yang akan datang.

Rendahnya jumlah mahasiswa yang mengikuti program ini, juga menjadi alasan utama bagi para dosen Program Studi Manajemen untuk giat merekomendasikan dan menyarankan mahasiswa untuk mengikuti program ini di semester yang akan datang. Selain itu dari pembahasan diatas walaupun dirasa CPL yang dicapai belum maksimal, namun pada CPL ketrampilan umum merupakan CPL yang dibutuhkan oleh lulusan program studi manajemen saat ini, sehingga dosen sangat merekomendasikan mahasiswa untuk mengikuti program ini.

### **Kesimpulan**

Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah Dosen program studi Manajeem memiliki pengetahuan, pemahaman dan informasi yang baik bahkan memahami secara keseluruhan isi terkait program MBKM di lingkungan Universitas Esa Unggul. Pada persepsi manfaat, dosen merasa manfaat yang didapat dari program MBKM bagi mahasiswa, hanya pada kategori Cukup bermanfaat. Namun walaupun tidak dirasa sangat bermanfaat, keinginan dan niat dosen program studi manajemen untuk merekomendasikan program MBKM ini kepada mahasiswa sangat tinggi dan pasti akan merekomendasikan.

Terkait dengan *Theory of Planned Bahvior*, temuan menunjukkan informasi tidak mempengaruhi niat dosen untuk memberikan rekomendasi. Faktor yang menentukan niat dosen untuk memberikan rekomendasi kepada mahasiswa adalah persepsi manfaat akan program MBKM ini, sehingga disarankan kepada pihak Perguruan Tinggi, khususnya prodi lebih mensosialisasikan dan menekankan manfaat dari mengikuti program MBKM. Salah satu caranya adalah dengan memastikan bahwa program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa akan mampu

mencapai profil lulusan mahasiswa dan akan mencapai Capaian Pembelajaran tidak hanya pada aspek Keterampilan Umum tetapi juga pada aspek Keterampilan Khusus.

### **Ucapan Terimakasih**

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

### **Daftar Pustaka**

- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Action Control*, 11–39.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology.

*MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3).  
<https://doi.org/10.2307/249008>

- Kemdikbud-DIKTI. Panduan Buku Merdeka Belajar. 2020
- Nursiah. (2017). Pengaruh Perceived Ease of Use dan Preceived Usefulness Terhadap Behaviour Intention to Use. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer STMIK Bina Mulia*, 3(2), 39–47.
- Program Studi Manajemen FEB Universitas Esa Unggul. Naskah Kurikulum 2020
- . Panduan Operasional Baku Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Studi Manajemen FEB UEU. 2021
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). The technology acceptance model (TAM): A meta-analytic structural equation modeling approach to explaining teachers’ adoption of digital technology in education. *Computers and Education*, 128, 13–35. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.009>